

Pengembangan *Mini Book Digital* untuk Peminatan dan Perencanaan Individual Siswa SMA

Tiara Sari^{1*}, Tri Umari², Dian Oktary³

¹⁻³Universitas Riau, Riau, Indonesia

*E-mail: tiara.sari1315@student.unri.ac.id

Received: 26 May 2026

Accepted: 18 June 2026

Published: 30 June 2026

ABSTRAK

Permasalahan layanan peminatan dan perencanaan individual di sekolah sering kali disebabkan oleh tekanan lingkungan sosial, ketidaksesuaian antara minat dan keterampilan siswa, serta keterbatasan sumber daya layanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *mini book digital* sebagai media pendukung layanan bimbingan dan konseling yang valid dan praktis digunakan. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* dengan model ADDIE, namun penelitian ini dibatasi sampai tahap *implementation*. Subjek penelitian meliputi ahli materi, ahli media, dan siswa sebagai penilai praktikalitas. Data dikumpulkan melalui lembar validasi dan angket praktikalitas, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mini book digital* memperoleh kategori sangat valid dengan persentase 96,6% dari ahli media dan 87% dari ahli materi. Selain itu, hasil uji praktikalitas oleh siswa menunjukkan kategori sangat praktis dengan persentase 89,2%. Dengan demikian, *mini book digital* yang dikembangkan dinyatakan layak dan praktis digunakan sebagai media pendukung layanan peminatan dan perencanaan individual. Media ini dapat membantu guru BK dalam memberikan informasi secara lebih praktis dan menarik melalui berbagai jenis layanan, seperti bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling individual.

Kata Kunci: *mini book digital*; peminatan dan perencanaan individual; bimbingan dan konseling; pengembangan media; model ADDIE

Development of a Digital Mini Book for High School Students' Interest and Individual Planning

ABSTRACT

Problems in interest and individual planning services at schools are often caused by social environmental pressure, mismatches between students' interests and skills, and limited counseling service resources. This study aims to develop a digital mini book as a valid and practical supporting medium for guidance and counseling services. This study employed a *Research and Development (R&D)* method using the ADDIE model, although the development process was limited to the implementation stage. The research subjects consisted of material experts, media experts, and students as practicality assessors. Data were collected using validation sheets and practicality questionnaires and were analyzed descriptively using qualitative and quantitative approaches. The results showed that the digital mini book was categorized as highly valid, with a percentage of 96.6% from media experts and 87% from material experts. In addition, the practicality test conducted by students showed that the product was highly practical, with a percentage of 89.2%. Therefore, the developed digital mini book is considered feasible and practical as a supporting medium for interest and individual planning services. This medium can help school counselors provide information more practically and attractively through various counseling services, such as classical guidance, group guidance, and individual counseling.

Keywords: digital mini book; interest and individual planning; guidance and counseling; media development; ADDIE model

PENDAHULUAN

Kurikulum pendidikan di Indonesia memiliki proses pengembangan yang kompleks karena melibatkan berbagai pihak dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan serta mempersiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi masa depan (Rambung, 2023). Kurikulum Merdeka hadir sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila, mengoptimalkan minat, bakat, dan potensi siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas bagi guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Berlian & Selekah, 2022). Kurikulum ini diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan, termasuk Sekolah Menengah Atas (SMA). Salah satu perubahan yang cukup menonjol dalam struktur Kurikulum Merdeka pada jenjang SMA adalah digantikannya sistem pemilihan jurusan dengan pemilihan mata pelajaran lanjutan. Melalui sistem ini, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam. Program peminatan tradisional, seperti IPA, IPS, dan Bahasa, tidak lagi menjadi struktur utama sebagaimana pada kurikulum sebelumnya. Sebagai gantinya, siswa diberi kesempatan memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, potensi, dan rencana masa depannya (Kemendikbudristek, 2022b).

Berkenaan dengan hal tersebut, identifikasi minat dan bakat siswa SMA menjadi salah satu tantangan penting dalam dunia pendidikan (Hartono., 2018). Pada masa remaja, siswa mulai mencari bekal pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat, nilai, serta hal-hal yang dianggap bermakna bagi masa depannya. Proses ini penting agar siswa dapat diarahkan pada jalur pendidikan dan karier yang sesuai dengan potensi dirinya (Maulida & Wiyono, 2021). Namun, dalam praktiknya masih banyak siswa SMA yang belum sepenuhnya menyadari, memahami, dan menentukan minat serta bakat yang dimilikinya secara matang (Herpanda et al., 2022). Kondisi ini diperkuat oleh Maulina & Hajar (2025) yang menyatakan bahwa masih banyak siswa memilih mata pelajaran

lanjutan bukan berdasarkan minat dan bakat pribadi, melainkan karena mengikuti teman atau pengaruh lingkungan sosial.

Secara umum, permasalahan yang sering terjadi dalam layanan peminatan dan perencanaan individual meliputi: (1) ketidaksesuaian antara minat peserta didik dan keterampilan yang dimiliki; (2) tekanan dari lingkungan sosial, seperti keluarga atau teman sebaya, yang memengaruhi pilihan peminatan; (3) adanya orang tua yang memaksakan pilihan tertentu kepada anak tanpa mempertimbangkan potensi anak; (4) keterbatasan sumber daya pendukung layanan peminatan sehingga kualitas layanan belum merata; dan (5) kurangnya informasi yang diperoleh siswa dan orang tua mengenai pilihan peminatan yang tersedia, sehingga keputusan yang diambil kurang tepat (Maulina & Hajar, 2024).

Berdasarkan hasil survei awal, pemahaman siswa terhadap peminatan dan perencanaan individual masih tergolong rendah. Wawancara awal dengan guru bimbingan dan konseling (BK) menunjukkan bahwa siswa kelas X SMAN 8 Pekanbaru masih mengalami kebingungan dalam mengenali minat dan bakatnya, khususnya dalam menentukan mata pelajaran lanjutan. Selain itu, peneliti juga menyebarkan instrumen sederhana kepada 250 siswa kelas X. Hasil pra-riset menunjukkan bahwa 67% siswa masih bingung dalam memilih mata pelajaran lanjutan yang akan diambil. Kebingungan tersebut juga berdampak pada perencanaan karier siswa. Hal ini terlihat dari respons siswa terhadap pernyataan "Saya masih bingung dengan pilihan mata pelajaran lanjutan karena belum mengetahui minat dan perencanaan karier ke depannya". Temuan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X masih membutuhkan bantuan dalam memahami arah peminatan dan perencanaan individual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peran guru BK menjadi penting dalam membantu siswa memahami minat, bakat, potensi, serta arah perencanaan kariernya. Namun, pelaksanaan layanan BK di sekolah masih menghadapi kendala, salah satunya berkaitan dengan media layanan yang masih bersifat konvensional dan kurang menarik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK, belum tersedia media khusus yang digunakan dalam layanan peminatan dan perencanaan individual siswa. Penyampaian informasi masih didominasi oleh ceramah dan diskusi sederhana, sehingga layanan belum sepenuhnya interaktif dan efektif (Kemendikbudristek, 2022a). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa intervensi berbentuk media mengenai peminatan dan perencanaan masih jarang diterapkan dan belum banyak diteliti secara mendalam (Maulida & Wiyono, 2021).

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap inovasi media yang dapat mendukung guru BK dalam memberikan layanan peminatan dan perencanaan individual secara lebih efektif. Salah satu media yang dapat dikembangkan adalah *mini book* digital. Media ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi siswa dalam memperoleh informasi mengenai minat, bakat, pemilihan mata pelajaran lanjutan, dan perencanaan karier. Bentuk digital memungkinkan media lebih mudah diakses, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa yang dekat dengan teknologi.

Pengembangan *mini book* digital dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri atas tahap *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation*. Namun, penelitian ini dibatasi sampai tahap *implementation*. Berdasarkan penelusuran awal, belum ditemukan *mini book* digital yang secara khusus dikembangkan untuk layanan peminatan dan perencanaan individual siswa SMA. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengembangkan media *mini book*, tetapi sebagian besar masih berbentuk media cetak atau buku fisik. Oleh karena itu, pengembangan *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif yang sesuai dapat meningkatkan motivasi, konsentrasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *mini book*. Antika (2023) menyatakan bahwa penggunaan *mini book* dapat meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa selama proses layanan. Bahkan, media *mini book* dinilai efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dengan persentase efektivitas sebesar 88,8%. Dalam konteks layanan BK, guru BK dapat menggunakan *mini book* digital melalui layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individual. Dengan media interaktif ini, siswa diharapkan tidak hanya memperoleh informasi tentang minat dan bakatnya, tetapi juga mampu mempersiapkan strategi pemilihan mata pelajaran lanjutan yang sesuai dengan rencana kariernya.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung pengembangan media layanan bimbingan dan konseling yang lebih inovatif, praktis, dan berbasis teknologi digital. Dukungan media *mini book* digital yang tepat sasaran dapat memperkuat peran guru BK sebagai fasilitator dalam membantu siswa memahami diri, menentukan arah peminatan, dan merencanakan masa depan. Dengan demikian, pengembangan *mini book* digital menjadi inovasi yang relevan dan solutif dalam membantu siswa SMA menghadapi tantangan pemilihan mata pelajaran lanjutan dan perencanaan individual di era modern.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan produk berupa *mini book* digital untuk mendukung layanan peminatan dan perencanaan individual siswa SMA. Produk ini dikembangkan sebagai media pendukung guru BK dalam memberikan layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan konseling

individual. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan praktikalitas *mini book* digital yang dikembangkan sehingga dapat dinyatakan layak dan praktis digunakan dalam layanan BK.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D). Metode R&D dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa *mini book* digital dan menguji kelayakan serta kepraktisannya sebelum digunakan dalam layanan bimbingan dan konseling. Penelitian pengembangan umumnya digunakan untuk merancang, mengembangkan, memvalidasi, dan menyempurnakan produk pendidikan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna (Sugiyono, 2023; Waruwu, 2024). Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE karena memiliki tahapan yang sistematis dan sesuai untuk pengembangan media pembelajaran maupun media layanan, yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* (Cahyadi, 2019; Hidayat & Nizar, 2021; Rayanto & Sugianti, 2020). Namun, penelitian ini dibatasi sampai tahap *implementation* karena fokus penelitian adalah menghasilkan produk *mini book* digital yang valid dan praktis digunakan dalam layanan peminatan dan perencanaan individual siswa SMA.

Tahap *analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan guru BK terkait layanan peminatan dan perencanaan individual. Analisis kebutuhan merupakan tahap penting dalam penelitian pengembangan karena menjadi dasar dalam menentukan karakteristik produk yang akan dikembangkan (Rayanto & Sugianti, 2020; Waruwu, 2024). Pada tahap ini, peneliti melakukan studi pendahuluan melalui wawancara dengan guru BK dan penyebaran instrumen sederhana kepada siswa kelas X. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hambatan layanan BK, sedangkan instrumen sederhana digunakan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kebutuhan siswa

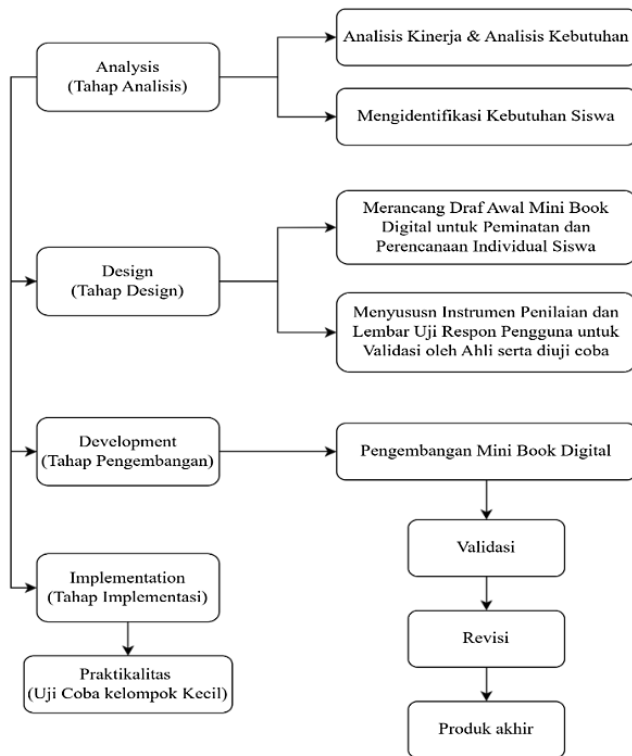
terhadap informasi peminatan dan perencanaan individual (Sugiyono, 2023).

Tahap *design* dilakukan dengan menyusun rancangan awal *mini book* digital. Rancangan ini meliputi penentuan tujuan, penyusunan isi materi, alur penyajian, tampilan visual, format media, serta rancangan instrumen penilaian. Penyusunan isi materi mengacu pada kebutuhan layanan peminatan dan perencanaan individual serta Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK) untuk jenjang SMA (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Pada tahap desain, prinsip keterbacaan, kesesuaian visual, konsistensi tata letak, dan kemudahan akses menjadi pertimbangan penting karena media digital perlu disusun agar menarik, mudah dipahami, dan mendukung proses belajar mandiri siswa (Mayer, 2021).

Tahap *development* dilakukan dengan mengembangkan rancangan menjadi produk awal *mini book* digital. Produk yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi ahli bertujuan untuk menilai kelayakan produk sebelum digunakan oleh pengguna sasaran, sehingga masukan dari validator dapat digunakan sebagai dasar revisi produk (Akbar, 2017; Rusdi, 2018; Sugiyono, 2023). Validasi ahli media difokuskan pada aspek kegrafikan, desain sampul, desain isi, keterbacaan, dan tampilan visual. Sementara itu, validasi ahli materi difokuskan pada aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Hasil validasi digunakan untuk memperbaiki produk agar lebih sesuai dengan kebutuhan layanan BK.

Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas kepada siswa kelas X SMA. Uji coba terbatas bertujuan untuk mengetahui tingkat praktikalitas

produk berdasarkan pengalaman pengguna. Praktikalitas dalam penelitian pengembangan berkaitan dengan kemudahan penggunaan, kemenarikan, keterpahaman materi, kesesuaian bahasa, dan kebermanfaatan produk bagi pengguna (Akbar, 2017; Rusdi, 2018; Waruwu, 2024). Pada tahap ini, siswa diminta menggunakan dan menilai *mini book* digital melalui lembar praktikalitas yang telah disiapkan.



Gambar 1. Prosedur Pengembangan

Subjek penelitian terdiri atas validator ahli dan siswa sebagai pengguna produk. Validator ahli meliputi ahli media dan ahli materi yang berjumlah tiga orang. Validasi ahli media bertujuan untuk menilai kelayakan tampilan, desain, dan kegrafikan *mini book* digital, sedangkan validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kelayakan isi, penyajian, dan bahasa. Kriteria validator adalah dosen yang memiliki kompetensi di bidang media pembelajaran, desain pembelajaran, dan bimbingan konseling. Subjek uji praktikalitas adalah 10 siswa kelas X SMA yang dipilih secara acak untuk memberikan penilaian terhadap kemudahan penggunaan, kemenarikan, kejelasan materi, dan kebermanfaatan *mini book* digital.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, dan lembar praktikalitas siswa. Lembar validasi ahli media digunakan untuk menilai aspek kegrafikan, yang meliputi desain sampul dan desain isi *mini book* digital. Lembar validasi ahli materi digunakan untuk menilai aspek kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Sementara itu, lembar praktikalitas digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap produk yang dikembangkan, meliputi aspek isi, kemenarikan, materi, bahasa, dan kemudahan penggunaan. Penggunaan instrumen validasi dan praktikalitas diperlukan agar kualitas produk dapat dinilai secara sistematis berdasarkan aspek yang telah ditentukan (Akbar, 2017; Rusdi, 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk mengolah data berupa kritik, saran, dan masukan dari validator ahli sebagai dasar perbaikan produk. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil validasi dan uji praktikalitas dalam bentuk skor dan persentase. Analisis deskriptif sesuai digunakan dalam penelitian pengembangan karena dapat menggambarkan kualitas produk berdasarkan hasil penilaian ahli dan pengguna (Sugiyono, 2023; Waruwu, 2024). Hasil persentase kemudian dikategorikan untuk menentukan tingkat validitas dan praktikalitas *mini book* digital yang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menghasilkan produk berupa *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual. Produk ini dikembangkan sebagai pedoman bagi siswa dalam menentukan arah peminatan dan perencanaan individual. Isi *mini book* digital memuat langkah-langkah

peminatan dan perencanaan individual yang disesuaikan dengan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling (POP BK, 2016). Produk yang dikembangkan kemudian diuji melalui validasi ahli media, validasi ahli materi, dan uji praktikalitas terbatas kepada sepuluh siswa.

Penelitian pengembangan ini menggunakan model ADDIE. Namun, penelitian hanya dilaksanakan sampai tahap *implementation*. Dengan demikian, tahapan pengembangan yang dilakukan meliputi tahap *analysis, design, development, dan implementation*.

Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap analisis dilakukan sebagai dasar dalam pengembangan *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual. Tahap ini terdiri atas analisis kinerja dan analisis kebutuhan (Hartono, 2019). Analisis kinerja dilakukan untuk mengetahui hambatan yang terjadi di sekolah, khususnya hambatan yang dialami guru BK dalam memberikan layanan peminatan dan perencanaan individual. Analisis ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan guru BK.

Selanjutnya, analisis kebutuhan dilakukan melalui penyebaran instrumen sederhana kepada siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kebingungan dalam menentukan arah peminatan dan perencanaan masa depan. Temuan ini menjadi dasar perlunya pengembangan media layanan BK yang praktis, menarik, dan mudah diakses oleh siswa.

Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan merupakan tahap penyusunan rancangan awal *mini book* digital. Pada tahap ini, peneliti melakukan tiga kegiatan utama, yaitu perancangan konten, perancangan media, dan perancangan instrumen.

Perancangan konten dilakukan dengan menentukan judul media, memilih topik yang berkaitan dengan peminatan dan perencanaan individual, menyusun materi yang informatif, serta menyesuaikan isi media dengan indikator layanan BK. Isi

mini book digital diklasifikasikan berdasarkan bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier yang disesuaikan dengan POP BK tahun 2016. Materi yang disusun meliputi pemberian informasi peminatan, pengumpulan data, pemilihan dan penempatan, pendampingan, pengembangan dan penyaluran, monitoring dan tindak lanjut, serta perencanaan individual siswa.

Perancangan media dilakukan melalui pemilihan format digital, penyusunan desain tampilan, dan pengaturan format isi *mini book* digital. Produk dirancang menggunakan aplikasi Canva. Desain visual disusun dengan tata letak yang konsisten, menarik, dan mudah dibaca. *Mini book* digital dilengkapi dengan elemen pendukung, seperti ilustrasi, grafik sederhana, tabel, dan video pendukung bagi siswa.

Perancangan instrumen dilakukan dengan menyusun lembar validasi ahli media, lembar validasi ahli materi, dan lembar praktikalitas siswa. Instrumen tersebut digunakan untuk menilai kualitas media dari aspek kegrafikan, kelayakan isi, penyajian, bahasa, kemenarikan, dan kemudahan penggunaan



Gambar II. Cover Mini Book Digital

Gambar II menunjukkan desain sampul *mini book* digital yang memuat judul media, nama penulis, dan ilustrasi yang berkaitan dengan informasi peminatan dan perencanaan individual siswa SMA.

desain sampul dan desain isi *mini book* digital. Hasil validasi ahli media disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi oleh Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Tingkat Validitas	Kategori
1	Kelayakan kegrafikan	Desain sampul <i>mini book</i> digital	95%	Sangat valid
2	Kelayakan kegrafikan	Desain isi <i>mini book</i> digital	98,3%	Sangat valid
Rata-rata			96,6%	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 1, indikator desain isi *mini book* digital memperoleh nilai lebih tinggi dibandingkan indikator desain sampul. Meskipun demikian, kedua indikator berada pada kategori sangat valid. Dengan demikian, media *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual dinyatakan sangat valid dari aspek media. Beberapa masukan dari ahli media meliputi perlunya penambahan keterangan sumber, penggunaan karakter animasi yang lebih sopan, serta pengurangan warna-warna yang terlalu kontras. Masukan tersebut telah diperbaiki oleh peneliti.

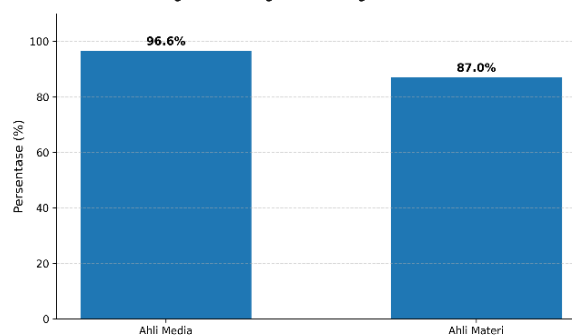
Validasi selanjutnya dilakukan oleh ahli materi. Validasi ahli materi bertujuan untuk menilai kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, diperoleh rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat valid. Hasil validasi ahli materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Validasi oleh Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Rata-rata Kevalidan	Kategori
1	Kelayakan isi	84,4%	Sangat valid
2	Kelayakan penyajian	93,3%	Sangat valid
3	Kelayakan bahasa	83,3%	Sangat valid
Rata-rata		87%	Sangat valid

Berdasarkan Tabel 2, aspek kelayakan penyajian memperoleh nilai tertinggi, sedangkan aspek kelayakan bahasa memperoleh nilai terendah. Namun, ketiga aspek tetap berada pada kategori sangat valid. Dengan demikian, isi *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual dinyatakan layak digunakan oleh siswa. Ahli materi memberikan saran agar materi lebih diperkaya, khususnya pada bagian pemilihan program studi dan prospek pekerjaan. Saran tersebut digunakan sebagai dasar perbaikan produk.

Diagram Batang Perbandingan Penilaian Ahli



Gambar . Diagram Hasil Uji Validitas

Gambar 5 menunjukkan perbandingan hasil validasi ahli media dan ahli materi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *mini book* digital memperoleh kategori sangat valid dari kedua validator, sehingga produk layak untuk dilanjutkan ke tahap uji praktikalitas.

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Tahap implementasi dilakukan melalui uji praktikalitas terbatas kepada sepuluh siswa kelas X sebagai sasaran pengguna *mini book* digital. Uji praktikalitas bertujuan untuk mengetahui kemudahan, kemenarikan, kesesuaian materi, dan keterpahaman bahasa pada produk yang dikembangkan.

Berdasarkan hasil uji praktikalitas, diperoleh rata-rata sebesar 89,2% dengan kategori sangat praktis. Aspek yang dinilai dalam uji praktikalitas meliputi

ketertarikan media, kesesuaian materi, dan kebahasaan. Hasil uji praktikalitas disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Praktikalitas

No.	Aspek Penilaian	Persentase Praktikalitas	Kategori
1	Ketertarikan media	87%	Sangat praktis
2	Kesesuaian materi	90,1%	Sangat praktis
3	Kebahasaan	90,7%	Sangat praktis
Rata-rata keseluruhan		89,2%	Sangat praktis

Berdasarkan Tabel 3, aspek ketertarikan media memperoleh nilai paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Namun, ketiga aspek tetap berada pada kategori sangat praktis. Dengan demikian, *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual dinyatakan sangat praktis untuk digunakan siswa dalam mendukung layanan BK di sekolah. Meskipun demikian, produk masih memiliki keterbatasan, yaitu hanya dapat diakses menggunakan jaringan internet dan belum dapat digunakan secara luring.



Gambar V. Diagram Hasil Uji Praktikalitas

Gambar VI menunjukkan hasil uji praktikalitas dari sepuluh siswa. Hasil tersebut memperkuat bahwa *mini book* digital mudah digunakan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam memahami peminatan dan perencanaan individual.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid dan sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan layak digunakan sebagai media pendukung dalam layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Mini book* digital ini dapat membantu siswa memahami informasi mengenai minat, bakat, pilihan mata pelajaran lanjutan, serta perencanaan karier secara lebih sistematis.

Perencanaan karier merupakan proses penting yang memerlukan pemahaman mengenai potensi diri, peluang karier, serta informasi terkait pendidikan lanjutan dan dunia kerja. Hartono (2018) menjelaskan bahwa perencanaan karier merupakan cara untuk membantu siswa memilih bidang karier yang sesuai dengan potensi dirinya sehingga siswa dapat mengambil keputusan karier secara tepat. Pemahaman yang baik mengenai perencanaan karier akan membantu siswa menentukan langkah setelah lulus sekolah.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Safitri et al. (2020) yang menyatakan bahwa siswa dengan perencanaan karier yang baik akan lebih mampu memilih karier yang sesuai dengan potensi dirinya. Dengan demikian, media yang dapat membantu siswa memahami diri dan merencanakan masa depan menjadi penting dalam layanan BK. Landasan materi dalam *mini book* digital ini disusun berdasarkan konsep peminatan dan perencanaan individual dari Syamsu Yusuf (2009) serta POP BK (2016). Kedua sumber tersebut menjadi acuan dalam menyusun langkah-langkah peminatan dan perencanaan individual yang sesuai dengan kebutuhan siswa SMA.

Pada indikator pribadi-sosial, materi difokuskan pada pemahaman diri. Pemahaman diri penting agar siswa mampu mengenali kekuatan, kelemahan, minat,

bakat, dan potensi dirinya secara realistis. Kartianti dan Asgar (2021) menjelaskan bahwa informasi mengenai diri sendiri dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengarahannya, pengambilan keputusan, serta penentuan pilihan karier. Hal ini juga sejalan dengan Kurniawan (2022) yang menyatakan bahwa individu perlu mengenali konsep diri, potensi diri, dan kualitas diri dalam proses memahami diri.

Pada indikator belajar, materi difokuskan pada eksplorasi peluang. Eksplorasi peluang membantu siswa memahami berbagai pilihan mata pelajaran lanjutan, pilihan studi, dan peluang pengembangan diri. Media digital dapat membantu siswa memperoleh informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Maulida & Wiyono (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media digital efektif dalam membantu siswa mempersiapkan rencana masa depan. Selain itu, Kemendikbudristek (2022a) menyatakan bahwa media layanan BK dapat membantu guru BK mencapai tujuan layanan sehingga peserta didik dapat berkembang secara optimal.

Pada indikator karier, materi diarahkan pada pengambilan keputusan. Siswa perlu memahami bahwa pemilihan mata pelajaran lanjutan berkaitan dengan rencana pendidikan dan karier di masa depan. Maulida dan Wiyono (2021) mengembangkan e-modul perencanaan karier yang terbukti membantu siswa SMA memahami langkah-langkah pengambilan keputusan karier secara bertahap. Selain itu, Prameswari et al. (2013) menunjukkan bahwa buku panduan bimbingan studi lanjut dapat membantu siswa merancang masa depan akademik dan kariernya.

Hasil validasi ahli media menunjukkan bahwa *mini book* digital memperoleh kategori sangat valid. Hal ini menunjukkan bahwa aspek kegrafikan, desain sampul, dan desain isi sudah sesuai untuk digunakan sebagai media layanan BK. Tampilan visual yang menarik, tata letak yang konsisten, serta penggunaan elemen ilustrasi dan tabel dapat membantu siswa memahami isi media dengan lebih mudah. Meskipun demikian, masukan ahli media mengenai penggunaan warna, karakter animasi, dan pencantuman sumber menjadi bagian penting

dalam perbaikan produk agar lebih sesuai dengan prinsip media pembelajaran yang baik.

Hasil validasi ahli materi juga menunjukkan kategori sangat valid. Artinya, isi materi, penyajian, dan bahasa dalam *mini book* digital dinilai sesuai dengan kebutuhan siswa. Namun, saran ahli materi mengenai penambahan informasi tentang program studi dan prospek pekerjaan menunjukkan bahwa materi peminatan dan perencanaan individual perlu terus dikembangkan agar lebih komprehensif. Informasi tersebut penting karena siswa SMA membutuhkan gambaran yang lebih jelas mengenai keterkaitan antara pilihan mata pelajaran, program studi, dan peluang kerja.

Hasil uji praktikalitas menunjukkan bahwa *mini book* digital termasuk dalam kategori sangat praktis. Siswa menilai media ini menarik, materi yang disajikan sesuai, dan bahasa yang digunakan mudah dipahami. Temuan ini menunjukkan bahwa *mini book* digital dapat menjadi media pendukung yang praktis dalam layanan BK, baik melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individual. Penggunaan media digital juga sesuai dengan karakteristik siswa saat ini yang terbiasa menggunakan teknologi dalam memperoleh informasi.

Meskipun demikian, produk ini masih memiliki keterbatasan, yaitu hanya dapat diakses secara daring. Keterbatasan ini dapat menjadi kendala bagi siswa yang memiliki akses internet terbatas. Oleh karena itu, pengembangan selanjutnya dapat mempertimbangkan fitur akses luring atau versi unduhan agar *mini book* digital dapat digunakan dalam berbagai kondisi. Selain itu, penelitian ini masih terbatas pada uji validitas dan praktikalitas, sehingga penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menguji efektivitas *mini book* digital dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap peminatan dan perencanaan individual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual siswa SMA, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan dinyatakan sangat valid berdasarkan penilaian ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli media memperoleh persentase sebesar 96,6% dengan kategori sangat valid, sedangkan hasil validasi ahli materi memperoleh persentase sebesar 87% dengan kategori sangat valid. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *mini book* digital telah memenuhi aspek kelayakan kegrafikan, kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan bahasa.

Selain itu, *mini book* digital yang dikembangkan juga dinyatakan sangat praktis berdasarkan hasil uji praktikalitas terbatas kepada sepuluh siswa. Hasil uji praktikalitas memperoleh persentase sebesar 89,2% dengan kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa *mini book* digital mudah digunakan, menarik, sesuai dengan kebutuhan siswa, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dengan demikian, *mini book* digital untuk peminatan dan perencanaan individual layak dan praktis digunakan sebagai media pendukung layanan BK di sekolah. Media ini dapat digunakan oleh guru BK dalam layanan bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, maupun konseling individual untuk membantu siswa memahami minat, bakat, pilihan mata pelajaran lanjutan, dan arah perencanaan masa depan.

REFERENSI

- Akbar, S. (2017). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Antika, T. (2023). Pengembangan bahan ajar *mini book* berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik tema cita-citaku di kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2, 401–416.
- Arianti, F., Raharjo, R., & Suparno, G. (2012). Pengembangan *mini book* materi untuk mendukung pembelajaran kelas XI-IPA SMA Muhammadiyah 4 Surabaya. *BioEdu*, 1(1), 15–18.
- Berlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 1(12), 2105–2118.
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan bahan ajar berbasis ADDIE model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Faizzah, R., & Wijastuti, A. (2020). Implementasi metode silaba bermedia *mini book* pada kemampuan membaca permulaan anak disleksia. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 3(2), 15–23.
- Hartono, D. (2018). *Bimbingan karier*. Kencana.
- Herpanda, Y., Herman, N., & Mudjiran, M. (2022). Studi deskriptif problematika pelaksanaan layanan peminatan dan layanan karier pada tingkat sekolah menengah atas: Studi kasus di SMA Negeri I Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Edukasi*, 2(1), 1–9.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation*) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–38.
- Kartianti, S., & Asgar, S. (2021). Pelatihan mengenal potensi diri dan kualitas pribadi bagi siswa SMK. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 33–38.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022a). *Implementasi bimbingan dan konseling untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022b). *Panduan pemilihan mata pelajaran pilihan di SMA/MA/bentuk lain yang sederajat*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

- Kurniawan, Z. M. (2022). Kenali dan temukan potensi dalam diri: Penerapan proses pengenalan potensi diri pada siswa. *Jurnal Karya untuk Masyarakat*, 3(2), 207–217.
- Maulina, D., & Hajar, S. (2025). Layanan peminatan dan perencanaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar SMA Negeri 12 Jakarta. *Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam*, 7(2), 325–340.
- Maulida, F. L., & Wiyono, B. D. (2021). Pengembangan e-modul perencanaan dan pengambilan keputusan karier untuk siswa SMA. *Jurnal BK UNESA*, 12(1).
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Prameswari, R. P., Abdat, C. H., & Sutarno, S. (2013). Pengembangan buku panduan bimbingan studi lanjut untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karier peserta didik SMA. *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 1(2).
- Rambe, R. N. (2022). Penggunaan media *mini book* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas rendah sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4).
- Rambung, R., Sulistia, O., Sion, S., Bungamawelona, B. Y., Puang, B. Y., & Salenda, S. (2023). Transformasi kebijakan pendidikan melalui implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 598–612.
- Rayanto, Y. H., & Sugianti. (2020). *Penelitian pengembangan model ADDIE dan R2D2: Teori dan praktik*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian desain dan pengembangan kependidikan: Konsep, prosedur, dan sintesis pengetahuan baru*. Rajawali Pers.
- Safitri, E., Kiswanto, A., & Zamroni, E. (2020). Meningkatkan kematangan pemilihan karier melalui bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving*. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1).
<https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5151>
- Situmorang, P., Devianty, R., & Syaifullah, M. (2024). Pengembangan media *mini book* untuk meningkatkan kemampuan membaca pada mata pelajaran bahasa di kelas V. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, 2(6), 243–251.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Waruwu, M. (2024). Metode penelitian dan pengembangan (R&D): Konsep, jenis, tahapan dan kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
- Yusuf, S. (2009). *Program bimbingan dan konseling di sekolah*. Rizqi Press.